

**TINJAUAN KRIMINOLOGI ATAS PENGANIAYAAN SISWA TERHADAP**

**GURU PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

**(Studi kasus SMAN 7 Makassar dan SMKN 2 Makassar)**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Merahi Gelar Sarjana Hukum  
Jurusan Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan Pada Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MUHAMMAD IRSAM J**

NIM: 10300113240

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Irsam J  
NIM : 10300113240  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar / 30 Juni 1995  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Hukum Pidana Dan ketatanegaraan  
Fakultas : Syariah dan Hukum  
Alamat : Jl Baji Ati 1 No. 24 A  
Judul : Tinjauan Kriminologi Atas Penganiayaan Murid Terhadap Guru Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus SMAN 7 Makassar dan SMKN 7 Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 11 Juli 2017  
  
MUHAMMAD IRSAM J  
NIM: 10300113240

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Tinjauan Kriminologi Atas Penganiayaan Siswa Terhadap Guru Perspektif Hukum Islam (Studi kasus SMAN 7 Makassar dan SMKN 2 Makassar)", yang disusun oleh Muhammad Irsam J, NIM: 10300113240, Mahasiswa Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 11 Dzul-Qa'idah 1438 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum, Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan dengan beberapa perbaikan.

Samata, 04 Agustus 2017 M.  
12 Dzul-Qa'idah 1438 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. Darussalam, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Kurnati, S. Ag., M. Hi	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Nila Sastrawati M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Alimuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. kasjim. S.H., M. Th. I	(.....)
Pembimbing II	: Rahmiati, M. Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. Darussalam, M. Ag  
NIP. 19621016 199003 1 003

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada kata yang lebih patut diucapkan oleh seseorang hamba selain segala puji syukur kita kehadiran Allah swt. Tuhan yang mahas mengetahui, pemilik segala ilmu, karena atas petunjuk-Nya beserta nikmat-Nya sehinggah skripsi yang berjudul: **TINJAUAN KRIMINOLOGI ATAS PENGANIAYAAN SISWA TERHADAP GURU PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus SLTA KOTA MAKASSAR)** dapat diselesaikan. Adapun skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat merahi gelar Sarjana Hukum pada jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Makassar.

Kompleksitas dalam proses penyelesaian skripsi ini tidaklah menjadi obstruksi, oleh karena hadirnya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala rasa hormat, disampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ayahanda Mohammad Djufri S. S.Sos., M.M., dan Ibunda Sitti Syamsiah atas segala cinta, dukungan, doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah hingga penulis skripsi ini selesai, tenaga, finansial, dan bimbingan yang diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. MusafirPababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Aladdin Makassar.

4. Ibu Dra. NilaSastrawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Hukum Pidana Dan Ketataengaraan dan Ibu Dr. Kurnati, S. Ag., M. Hi selaku Sekertaris Jurusan.
5. Bapak Dr. H. Kasjim, S.H., M. Th. I., dan Ibu Rahmiati, M. Pd., atas arahan dan petunjuk yang diberikan sebagai pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada adik Kandung Muhammad Yunus J terima kasih telah memberi dukungan semangat dan doa sehingga peneliti dapat menjalankan proses penelitian dengan baik.
7. Dwi Ratih Poetri S.KG yang telah menemani mengingatkan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Fikri Surya atas kerja samanya menemani selama proses jalannya penelitian.
9. Sahabat Sudiang Squad yang telah menghibur dan mendoakan penulis selama ini.
10. SMKN 2 Negeri Makassar dan SMAN 7 Negeri Makassar yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Teman-teman Hukum Pidana dan Ketatanegaraan E yang telah mengajarkan penulis memahami hakikat menjadi mahasiswa selama menjalani bangku perkuliahan.
12. Teman-teman KKN Reguler Tahun 2016 Desa Labuaja, kecamatan Cendrana, Dusun Pattiro, Kabupaten Maros atas kekeluargaan dan kebersamaannya selama menjalani Kuliah Kerja Nyata.

13. Seluruh pihak yang sedikit berkontribusi atas penyelesaian penelitian dan skripsi ini yang tidak mampu disebutkan satu-persatu. Tidak disebutkan bukan berarti mengurangi esensi kalian.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahaan hati penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritikan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima secara penuh oleh halayak umum. Semoga Allah swt, selalu menaungi kita sekalian dengan rahmat-Nya dan semoga Allah swt, akan menilai dan menakar produk kerja keras ini sebagai amal badah yang berkelanjutan disisi-Nya. Amin.

Makassar , 25 Juni 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
Muhammad Irsam J  
NIM: 10300113240



## **ABSTRAK**

**Nama : Muhammad Irsam J**

**Nim : 10300112340**

**Judul : Tinjauan Kriminologi Terhadap Penganiayaan Siswa Terhadap Guru  
Perspektf Hukum Islam (Studi Kasus SMAN 7 Makassar dan SMKN 2  
Makassar)**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana tinjauan kriminologi terhadap penganiayaan siswa terhadap guru perspektif Hukum Islam (Studi Kasus SMAN 7 Makassar dan SMKN 2 Makassar)? Pokok masalah tersebut selanjutnya dibagi menjadi atas 3 sub masalah, yaitu 1) Faktor apa yang mempengaruhi terjadinya atas penganiayaan siswa terhadap guru? 2) Bagaimana peranan orang tua dan sekolah dalam penganiayaan oleh siswa terhadap guru? 3) Bagaimana pandangan Islam terhadap tindak penganiayaan yang dilakukan siswa ke guru?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif dan pendekatan sosiologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek, guru wali kelas, satpam sekolah dan orang tua siswa. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa melakukan tindak penganiayaan di karena beberapa faktor yaitu keluarga, ekonomi dan sosial masyarakat yang mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku keseharian anak akibatnya anaknya menjadi stress dan tidak bisa mengendalikan emosionalnya. Peran sekolah juga sangatlah penting karena sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembentukan karakter siswa dan pandangan islam terhadap penganiayaan yang dilakukan dalam bentuk apapun dengan maksud melukai atau menghilangkan nyawa tidak dibenarkan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa lingkungan pertama seorang anak adalah lingkungan keluarga, ketika menginjak masa remaja maka anak mulai mengenali dan berinteraksi dengan lingkungan selain lingkungan keluarganya.

Implikasi dari penelitian ini adalah agar kiranya kasus penganiayaan atas siswa terhadap guru ini tidak terulang lagi karena merusak citra dunia pendidikan dan menjadi pembelajaran buat kita semua khususnya bagi siswa, orang tua dan sekolah.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian .....	12
1. Kriminologi .....	12
2. Kenakalan remaja .....	14
3. Penganiayaan Siswa Terhadap Guru .....	19
B. Teori Penyebab Kenakalan Remaja .....	21
C. Upaya Penanggulangan Kejahatan .....	26
D. Pandangan Ulama Terhadap Penganiayaan .....	31



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	37
D. Metode Penelitian .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	39
<b>BAB IV PENGANIAYAAN SISWA TERHADAP GURU ... ..</b>	<b>41</b>
A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Penganiayaan Yang Dilakukan Siswa Terhadap Guru .....	42
B. Peran Orang Tua Dan Sekolah Terhadap Pendidikan Anak .	45
C. Penganiayaan Siswa Terhadap Guru Perspektif Hukum Islam	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP. ....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : <i>Tentang Informan</i> .....	34
---	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اقْوُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِمَا أَمْرًا هُمْوَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.  
[at-Tahrîm/66:6]

Dalam dunia pendidikan terdapat dua komponen yang berperan penting, yaitu guru dan sekolah sebagai sarana pendidikan anak yang berperan penting dalam kelangsungan pembelajaran guna mencerdaskan siswa sebagai penerus cita-cita bangsa.

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Pasal 2 angka 1 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 juga dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Oleh karena itu guru seharusnya melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam memberikan pelayanan pendidikan sebagaimana fungsinya untuk meningkatkan martabat dan peranan guru sebagai agen pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Nama Kriminologi yang ditemukan oleh P. Topinard (1830\_1911 seorang ahli antropologi Perancis, secara harafiah berasal dari kata *Crime* yang berarti kejahatan atau penjahat dan *Logos* yang berarti ilmu pengetahuan, maka kriminologi dapat diartikan ilmu tentang kejahatan atau penjahatan.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.<sup>3</sup>

Kenakalan remaja banyak menimbulkan keresahan dalam masyarakat. kejahatan seksual misalnya, banyak dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa, dan kemudian pada usia pertengahan. Tindak merampok, menyabu dan membegal, 70 % dilakukan oleh anak-anak muda berusia 17-30 tahun. Mayoritas anak-anak muda yang terpidana atau dihukum karena kejahatannya. Menurut catatan kepolisian, pada umumnya jumlah anak laki-laki yang

---

<sup>1</sup>Laden Marpauang, *Asas-Teori-Praktik Hukum Pidana*, CetII, (Jakarta: SinarGrafika, 2005), h.115.

<sup>2</sup>Topo Santoso, *kriminologi*, Cet II, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 9.

<sup>3</sup>Kartono,Kartini., *Pathologi Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 1998), h.6-7.

melakukan kejahatan dalam suatu lingkup gang-gang diperkirakan lima puluh kali lipat dari anak perempuan, sebab anak perempuan lebih banyak jatuh pada limbah pelacuran, promiskuitas (bergaul bebas dan seks bebas dengan banyak pria) dan menderita gangguan mental, serta perbuatan pergi dari rumah dan keluarganya.<sup>4</sup>

Di Indonesia masalah kenakalan remaja ini dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan masyarakat. Kondisi ini mendorong pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim dan jaksa di bidang penyuluhan dan penegakan hukum, dan pihak pemerintah selaku pembentuk kebijakan umum dalam pembinaan, penciptaan dan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.<sup>5</sup>

Masalah remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Mengapa remaja menjadi nakal dan bagaimana cara menanggulangnya. Inilah yang menjadi masalah penting dari sekian masalah remaja. Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan

---

<sup>4</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial II*, (Jakarta: CV Rajawali, 2011, h. 7.

<sup>5</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 2.

hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja. Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Meskipun cara penanggulangan kenakalan remaja telah dibahas oleh para ahli namun kenyataannya sampai saat ini kebrutalan remaja tidak makin berkurang bahkan bisa dikatakan bertambah dalam frekuensi yang makin mengkhawatirkan. Namun demikian untuk menanggulangi kenakalan remaja tidak seharusnya berhenti mengungkapkan gagasan baru karena tiada suatu penyakit yang tidak ada obatnya. Ada suatu asumsi yang masih perlu diuji keabsahannya bahwa orang tua dan para remaja berada dalam pertentangan yang lebih sering terjadi pada bangsa-bangsa modern dibandingkan dengan kurun waktu yang lalu. Padahal para remaja memiliki persamaan dengan orang tua dalam politik, moral, selera makanan, dan pakaian. Namun entah mengapa, dalam hubungannya dengan orang tua, pertentangan lebih dominan mewarnai hubungan mereka.<sup>7</sup>

Kasus Kriminalisasi yang terjadi di SMK Negeri 4 adalah salah satu bentuk tindak Penganiyaan Terhadap Guru, Kepala Polsek Tamalate Komisaris Polisi Muh Azis Yunus, Kamis (11/8/2016) mengatakan, kedua pelaku terbukti melakukan tindak pidana. Sejak kemarin hingga kini, keduanya masih ditahan dan menjalani pemeriksaan. "Keduanya dikenakan Pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan. Siswa dan orang tuanya terbukti melakukan pengeroyokan terhadap gurunya di SMK 2 Makassar, Dahrul " kata Azis. Polisi masih mendalami dan mengumpulkan bukti-

---

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 356.

<sup>7</sup>Pernyataan ini didasarkan pada tulisan Kinsley Davis, *The Sociology of Parent Youth Conflict* sebagai dikutip oleh Willian J. Goode dalam, *The Family*, Terj. Laila Honoum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.160.

bukti atas kasus ini."Pihak tersangka juga melapor dan kita telah terima laporannya. Dari laporan itu, siswa mengaku juga dipukul. Jadi kita proses juga dan menunggu hasil visum," kata dia.Dahrul (52) melaporkan Adnan yang telah memukulnya saat proses belajar berlangsung, Rabu (10/8/2016).Akibat penganiayaan itu, Dahrul mengalami luka-luka memar di wajahnya. Mulut dan hidungnya juga berdarah.<sup>8</sup>

Menurut Sanksi Delik Penganiayaan Hukum Pidana Islam. Sanksi pidana dalam Hukum Islam disebut dengan al-'Uqubah yang berasal dari kata عَقِبَ, yaitu sesuatu yang datang setelah yang lainnya, maksudnya adalah bahwa hukuman dapat dikenakan setelah adanya pelanggaran atas ketentuan hukum. 'Uqubah dapat dikenakan pada setiap orang yang melakukan kejahatan yang dapat merugikan orang lain baik dilakukan oleh orang muslim atau yang lainnya. Hukuman merupakan suatu cara pembebanan pertanggungjawaban pidana guna memelihara ketertiban dan ketentraman masyarakat. Dengan kata lain hukuman dijadikan sebagai alat penegak untuk kepentingan masyarakat Sanksi Delik Penganiayaan Menurut Hukum Pidana Islam. Dengan demikian hukuman yang baik adalah harus mampu mencegah dari perbuatan maksiat, baik mencegah sebelum terjadinya perbuatan pidana maupun untuk menjerakan pelaku setelah terjadinya jarimah tersebut. Dan besar kecilnya hukuman sangat tergantung pada kebutuhan kemaslahatan masyarakat, jika kemaslahatan masyarakat menghendaki diperberat maka hukuman dapat diperberat begitu pula sebaliknya.kebutuhan kemaslahatan masyarakat, jika kemaslahatan

---

<sup>8</sup>[http://Regional.Kompas.com/Read/2016/08/11/10493651/Orang Tua Dan Murid Yang Pukul Guru Di Makassar jadi tersangka](http://Regional.Kompas.com/Read/2016/08/11/10493651/Orang_Tua_Dan_Murid_Yang_Pukul_Guru_Di_Makassar_jadi_tersangka).



masyarakat menghendaki diperberat maka hukuman dapat diperberat begitu pula sebaliknya.<sup>9</sup>

Diantara berbagai macam kejahatan, penganiayaan adalah hal klasik atau dapat dikatakan sampai detik ini tetap ada dimana pun termasuk di negara Indonesia yang menganut negara hukum dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, tetapi tetap saja ada. Akan tetapi hukum pidana positif belum mampu mencegah pelanggaran hak asasi manusia dalam masyarakat disebabkan oleh hukuman yang terlalu ringan dimana Sanksi tindak pidana penganiayaan dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau denda empat ribu lima ratus rupiah.

Didalam Islam ada dua istilah yang biasa digunakan untuk tindak pidana yaitu *jarima* dan *jinayah*. Jarimah adalah perbuatan yang dilarang oleh *syara'* yang diancam Allah oleh hukum *had* dan *ta'zir* sedangkan *jinayah* adalah perbuatan yang dilarang oleh *syara'*, baik perbuatan tersebut mengenai jiwa, harta, atau lainnya. Akan tetapi *fuqaha'* menggunakan istilah *jinayah* hanya untuk perbuatan-perbuatan yang mengancam keselamatan jiwa, seperti penganiayaan, pembunuhan, dan sebagainya. Selain terdapat *fuqaha'* yang membatasi istilah *jinayah* perbuatan-perbuatan yang diancam dengan hukuman *hudud* dan *qisas* saja.<sup>10</sup>

Suatu perbuatan dianggap sebagai jarimah karena perbuatan tersebut merugikan tata aturan masyarakat, kepercayaan, agamanya, harta benda, nama baiknya, serta pada umumnya merugikan kepentingan dan ketentraman masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup><http://satriabajahikam.blogspot.co.id/2013/04/sanksi-delik-penganiayaan-menurut-hukum.html>, diakses pada 11 desember 2016 pukul 22:03 wita.

<sup>10</sup>Ahmad Dzajuli, *upaya menanggulangi kejahatan dalam islam Fiqih Jinayah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, h. 1.

<sup>11</sup>Ahmad Wardi Muslich, *pengantar dan asas hukum pidana islam fiqih jinayah*, (Jakarta: PT Sinar Grafi, 2004), h. 14.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka pokok permasalahan yaitu bagaimana tinjauan kriminologi atas penganiayaan siswa terhadap guru prespektif Hukum Islam. Selanjutnya pokok masalah diuraikan sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi Penganiayaan Siswa Terhadap Guru?
2. Bagaimana peran orang tua dan sekolah dalam Penganiayaan Oleh Siswa Terhadap Guru?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap Tindak Penganiayaan Yang dilakukan Siswa Terhadap Guru?

## **C. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian**

Agar permasalahan yang dikaji dalam penulisan skripsi ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari rumusan permasalahan yang ditentukan, maka penelitian perlu dibatasi permasalahannya sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahan tentang Tinjauan Kriminologi Terhadap Penganiayaan Murid Keguru Dalam Perspektif Hukum Islam

### **1. Fokus Penelitian :**

- a. Kriminologi,
- b. Penganiayaan
- c. Kenakalan Anak/Remaja
- d. Hukum Islam

### **2. Deskripsi Fokus :**

- a. Kriminologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejahatan
- b. Penganiayaan adalah perbuatan pidana (tindak kejahatan), yang berupa melukai, merusak, atau menghilangkan fungsi anggota tubuh.

- c. Kenakalan Anak/Remaja adalah adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang anak yang dianggap bertentangan dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku disuatu negara dan yang oleh masyarakat itu sendiri dirasakan serta ditafsirkan sebagai perbuatan yang tercela.
- d. Hukum Islam adalah hukum-hukum Allahyang diadakan oleh Allah untuk umatNya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun hukum yang berhubungan dengan amaliyah (perbuatan).

#### **D. Kajian Pustaka**

Dari penjabaran diatas tadi Dalam tinjauan pustaka penulis akan memberikan penjelasan keterkaitan antara masalah pokok yang akan di uji dengan beberapa teori yang ada dalam literatur yang digunakan.

Adapun masalah pokok yang penulis angkat dalam skripsi ini yaitu Tinjauan Kriminologi Atas Penganiyaan Siswa Terhadap Guru Perspektif Hukum Islam. Agar nantinya pembahasan ini lebih fokus pada pokok kajian maka di lengkapi beberapa literatur yang masih berkaitan dengan pembahasan yang di maksud di antaranya sebagai berikut.

Laden Marpaung, *Asas-Teori-Praktik Hukum Pidana*. Buku ini menjelaskan tentang penegakan hukum pidana, contoh-contoh kasus yang pernah terjadi dalam praktik, baik yang terjadi di dalam maupun di luar negeri, dan Pembahasan teori-teori hukum pidana disertai contoh-contoh kasus, namuntidak spesifik menjelaskan tentang penganiyaan siswa terhadap guru yang dijadi titik fokus penelitian.

Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja*. Menjelaskan tentang *juvenile Delinquency* (Prilaku Jahat) atau kenakalan anak-anak muda bahwa kejahatan remaja makin hari menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kebuasan serta kemarahannya yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok juga sebab-sebab anak melakukan tindak kejahatan, akan tetapi tidak menjelaskan secara rinci sebab-sebab terjadinya penganiayaan atas siswa terhadap guru.

Topo Santoso “Ilmu Kriminologi” membahas sejarah ilmu kriminologi, perkembangan-perkembangan ilmu kriminologi, faktor-faktor yang memicu perkembangan kriminologi, teori-teori kriminologi, obyek studi kriminologi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perbuatan jahat sebagai gejala sosial. Hanya saja buku ini belum mendeskripsikan secara jelas tentang penganiayaan siswa terhadap guru ditinjau dari ilmu kriminologi.

Sudarsono, didalam bukunya : “kenakalan Remaja” menguraikan tentang keberadaan proses pendidikan dalam usaha mencari jalan untuk mencegah kenakalan remaja, menanggulangi, memperbaiki kembali, dan meresosialisasikan anak-anak delinkuin, yuridis, Potensi Preventif terhadap Kenakalan Remaja, orientasi Sekitar Rehabilitasi dan Resosialisasi, tetapi buku ini tidak membahas secara rinci tentang penganiayaan atas siswa terhadap guru.

Zakiah Daradja. “Perawatan jiwa anak”, menjelaskan tahap demi tahap perkembangan pola jiwa anak yang masih sangat labil bak dari segi emosional maupun tingkah laku di zaman sekarang ini sangat menentukan tumbuh kembang pola pikir anak kedepan yang tentunya akan berdampak bagi lingkungan sekitarnya, tetapi buku ini tidak menjelaskan tentang tindak penganiayaan murid terhadap guru.

Ahmad Wardi Muslich, pengantar dan asas hukum pidana islam. Dalam bukunya hukum Islam ada dua istilah yang sering digunakan untuk tindak pidana, yaitu *jinayah* dan *jarimah*. Istilah *jinayah* yang digunakan oleh para *fuqaha* sama dengan istilah *jarimah* dan Kedua istilah tersebut didefinisikan sebagai larangan-larangan hukum Allah yang pelanggarannya membawa hukuman yang telah ditentukan. Oleh sebagian orang selalu dikatakan sebagai hukum yang tidak manusiawi, kejam, melanggar hak asasi manusia, dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Akibatnya ketika lahir keinginan untuk menetapkan syariah Islam terjadilah perdebatan yang panjang tentang hal itu, Namun buku ini tidak menjelaskan tentang penganiayaan siswa terhadap guru dalam perspektif hukum islam.

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan**

Setiap melakukan penelitian, tentu peneliti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan**

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan, adapun tujuan dankegunaanpenelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja kah yang mempengaruhi anak melakukan tindak penganiayaan.
- b. Untuk mengatahui bagaimana peran orang tua dalam Tindak Penganiayaan Atas Siswa Terhadap Guru.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Hukum Islam Atas Tindak Penganiayaan SiswaTerhadap Guru

## **2. Kegunaan**

Dapat kita ketahui bahwa kegunaan penelitian terbagi atas 2 bagian:

### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan masukan bagi pelaksana penelitian di bidang yang sama untuk masa mendatang pada umumnya dan masukan serta sumbang dibidang ilmu hukum khususnya hukum Islam.

### **b. Kegunaan Praktis**

Memberikan informasi secara ilmiah bagi masyarakat umum sehingga diharapkan dapat lebih mengetahui dan mengerti tentang pandangan Hukum Islam dari segi Kriminologi, dan dengan adanya informasi tersebut diharapkan juga dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian**

##### **1. Kriminologi**

Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Nama kriminologi yang ditemukan oleh P. Topinard (1830-1911) seorang ahli antropologi perancis, secara harfiah berasal dari kata “crime” yang berarti kejahatan atau penjahat dan “logos” yang berarti ilmu pengetahuan, maka kriminologi dapat diartikan ilmu tentang kejahatan atau penjahat.

Adapun menurut para sarjana kriminologi adalah:

1. W.A. Bonger, Kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya.
2. Sutherland, Kriminologi adalah keseluruhan ilmu pengetahuan yang bertalian dengan perbuatan kejahatan sebagai gejala sosial dan mencakup proses-proses perbuatan hukum, pelanggaran hukum dan reaksi atas pelanggaran hukum.
3. Wood, Kriminologi adalah keseluruhan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan teori atau pengalaman yang bertalian dengan perbuatan jahat dan penjahat dan,termaksud di dalamnya reaksi dari masyarakat terhadap perbuatan jahat dan para penjahat.
4. Noach, Kriminologi adalah ilmu pengetahuan tentang perbuatan jahat dan perilaku tercela yang menyangkut orang-orang terlibat dalam perilaku jahat dan perbuatan tercela itu.



5. Walter Reckless, Kriminologi adalah pemahaman ketertiban individu dalam tingkah laku delinkuen dan tingkah laku jahat dan pemahaman bekerjanya sistem peradilan pidana.<sup>12</sup>

Bonger memberikan definisi kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas luasnya.

a. Antropologi kriminal

Ialah ilmu pengetahuan tentang manusia yang jahat (somatis). Ilmu pengetahuan ini memberikan jawaban tentang atas pertanyaan tentang orang jahat dalam tubuhnya mempunyai tanda-tanda seperti apa, apakah ada hubungannya antar suku bangsa dengan kejahatan dan seterusnya.

b. Sosiologi kriminal

Ialah ilmu pengetahuan tentang kejahatan sebagai suatu gejala masyarakat. Pokok persoalan yang dijawab oleh bidang ilmu ini adalah sampai dimana letak sebab-sebab kejahatan dalam masyarakat.

c. Psikologi kriminal

Ilmu pengetahuan tentang penjahat yang dilihat dari sudut jiwanya.

d. Psikopatologi dan Neoropatologi

Ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari sakit jiwa atau urat syaraf

e. Penologi

Ialah ilmu tentang tumbuh dan berkembangnya hukuman.

---

<sup>12</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Kriminologi>.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kriminologi pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari kejahatan, untuk memahami sebab-sebab terjadinya kejahatan serta upaya-upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangi kejahatan.<sup>13</sup>

Kriminologi pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari kejahatan, untuk memahami sebab-sebab terjadinya kejahatan serta upaya-upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangi kejahatan, Objek kriminologi sendiri adalah orang yang melakukan kejahatan itu, bertujuan untuk mempelajari apa sebab-sebabnya orang melakukan kejahatan dan apa yang menimbulkan kejahatan tersebut. Apakah kejahatan timbul karena bakat orang tersebut adalah jahat ataukah disebabkan karena keadaan masyarakat sekitarnya baik keadaan sosiologis maupun ekonomis.<sup>14</sup>

## **2. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud kenakalan adalah tingkah laku yang agak menyimpang dari norma yang berlaku di suatu masyarakat. Kenakalan remaja adalah terjemahan kata *juvenile deliquen* dan dirumuskan sebagai kelainan tingkah laku, perbuatan ataupun tindakan remaja yang bersifat asosial, bertentangan dengan agama, dan ketentuan-

---

<sup>13</sup>Topo Santoso, *kriminologi*, Cet 15-16(Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 9-10.

<sup>14</sup>RusliEffendy, Poppy Andi Lolo, *Asas-Asas Hukum Pidana* (Ujung Pandang: Lembaga Percetakan dan Penerbitan Universitas Muslim Indonesia, 1989), hlm. 10.

ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan pengertian kenakalan yang diberikan oleh para ahli, terlihat adanya perbedaan-perbedaan pendapat. Untuk itu penulis akan membahas tentang istilah “kenakalan” dengan mengemukakan pendapat dari beberapa sarjana dan hukum positif kita.

- a. Menurut Fuad Hasan, 17 definisi *Delinquency* sebagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.
- b. Menurut Simanjuntak, 18 sebagaimana yang dikutip oleh Sudarsono, suatu perbuatan disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.

Jadi dalam hal ini yang dapat dijadikan sebagai unsur-unsur dari kenakalan (*delinquency*) adalah :

- a. Adanya suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang.
  - b. Tindakan atau perbuatan itu bertentangan dengan ketentuan hukum, yaitu bertentangan dengan hukum tertulis maupun dengan hukum tidak tertulis, sehingga sifat melawan hukumnya disini harus ditafsirkan sebagai sifat melawan hukum yang materil.
  - c. Dirasakan serta ditafsirkan oleh masyarakat sebagai perbuatan yang tercelah.
- Mengenai hal ini ada dua bagian, yaitu:

- 1) Perbuatan yang dirasakan tercelah terhubung menurut pendapat masyarakat merusak sendi-sendi dan tata-tata yang bangkit di dalam masyarakat itu sendiri, dan dengan sendirinya menghambat terwujudnya/pembinaan suatu tata yang baik di dalam masyarakat.
- 2) Perbuatan ditafsirkan tercelah/keliru terhubung segala sesuatu penafsiran mengenai baik buruknya tindakan seseorang adalah mengikuti penilaian dari masyarakat waktu itu.<sup>15</sup>

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yaitu diawali dengan matangnya organ – organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi, masa remaja adalah masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik Masa remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu :

---

<sup>15</sup>MaidinGultom, Perlindungan Hukum Terhadap Anak (Cet-4; Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 67.

1. Masa pra remaja : 12 – 14 tahun

Yaitu periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin.

2. Masa remaja awal : 14 – 17 tahun

Yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat – alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.

3. Masa remaja akhir : 17 – 21 tahun

Berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Ciri-ciri remaja :

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak – anak dan masa dewasa.

2. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.

3. Cara berfikir

Cara berpikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang“. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu.

#### 4. Emosi yang meluap – luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

#### 5. Mulai tertarik pada lawan jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran.

#### 6. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung – kampung.

#### 7. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

Definisi kenakalan remaja menurut para ahli, antara lain :

- a. Kartono (ilmuwan sosiologi): Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.
- b. Santrock "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal".
- c. Mussendkk (1994): Mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang

berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sangsi hukum.

- d. Hurlock (1973): Menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat individu yang melakukannya masuk penjara.
- e. Conger (1976) & Dusek (1977) : Mendefinisikan kenakalan remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang yang berumur di bawah 16 dan 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sangsi atau hukuman.
- f. Drs. B. Simanjutak, S.H : Tinjauan dari sosiokultural arti dari juvenile delinquency yaitu apabila perbuatan-perbuatan itu bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normative.
- g. Drs. Bimo Walgito (Psikolog): Merumuskan arti selengkapny dari juvenile delinquency sebagai berikut : tiap perbuatan,jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.
- h. Dr. Fuad Hasan: Merumuskan definisi delinquency sebagai berikut perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja di bawah umur 17 tahun.



### 3. Penganiayaan Siswa Terhadap Guru

Kekerasan dalam dunia pendidikan dalam bentuk apapun tidak dibenarkan. Sebagian lainnya berkata, kekerasan yang wajar untuk tujuan mendidik boleh saja dilakukan. Untuk poin kedua, sayang sekali tidak ada aturan yang jelas tentang batas wajar dari kekerasan yang dibolehkan. Kekerasan dalam dunia pendidikan memang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan beberapa tahun terakhir ini. Seperti kasus penganiayaan di Sulawesi selatan ini sungguh membuat kita sedih sekaligus kecewa karena menodai dunia pendidikan dimana siswa menganiaya gurunya sendiri.

Dengan kata lain, telah terjadi kekerasan yang dilakukan murid terhadap guru. Namun, masih berdasarkan pemberitaan, si murid tidak akan diproses hukum karena masih dibawah umur. Namun, si murid akan menerima sanksi yang tidak kalah beratnya dengan sanksi untuk sang ayah. Kabarnya, murid yang telah 'menghajar' gurunya tersebut akan dikeluarkan dari sekolah dan tidak akan diterima di sekolah lain diwilayah Sulawesi Selatan.

Kondisi ini amatlah memprihatinkan, namun bukan berarti tidak ada penyelesaiannya. Perlu koordinasi yang tepat dilingkungan yang tepat dilingkungan sekitar anak terutama pada lingkungan keluarga untuk mendidik anak tanpa menggunakan kekerasan, menyeleksi tayangan televisi maupun memberikan perlindungan serta kasih sayang agar anak tersebut tidak menjadi anak yang suka melakukan kekerasan nantinya beberapa definisi tentang kekerasan di sekolah adalah, yakni:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup><http://nurulfikri.sch.id/index.php/ragam-media/kolom/kolom-siswa/143-kekerasan-pada-anak-didik-di-sekolah> diakses tanggal 25 mei 2017.

a. Kekerasan fisik

Merupakan suatu bentuk kekerasan yang dapat mengakibatkan luka atau cederapada siswa, seperti manampar/memukul, menganiaya dan lain sebagainya.

b. Kekerasan Psikis

Kekerasan secara emosional yang dilakukan dengan cara menghina, melecehkan, mencela atau melontarkan perkataan yang menyakiti perasaan, melukai harga diri, membuat orang merasa hina, lemah, tidak berguan, dan tidak berdaya.

c. Kekerasan Defensive

Kekerasan yang dilakukan dalam rangka tindakan perlindungan, bukan tindakan penyerangan.

d. Kekerasan Agresif

Kekerasan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu seperti merampas dan lain sebagainya.

**B. Teori Penyebab Kenakalan Remaja**

Kedudukan keluarga sangatlah penting dan mempunyai peranan yang vital dalam mendidik anak. Apabila pendidikan keluarga gagal, maka anak cenderung melakukan tindakan kenakalan dalam masyarakat dan sering menjerumus ke tindak kejahatan atau kriminal.

Kenakalan remaja ( Juvenile Delinquency) ialah kejahatan / kenakalan yang dilakukan oleh anak – anak muda, yang merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anak – anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Adapun penyebab kenakalan siswa adalah:

1. Krisis identitas Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan siswa terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
2. Control diri yang lemah Siswa yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.
3. Kurangnya kasih sayang orang tua.
4. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
5. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya atau Teman sebaya yang kurang baik.
6. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
7. Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif.
8. Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.
9. Pendidikan etika, moral dan keagamaan yang kurang optimal
10. Minimnya media penyalur bakat dan hobinya
11. Kebiasaan yang berlebihan
12. Masalah yang dipendam

Menurut B. Simajuntak, kondisi-kondisi rumah tangga yang mungkin dapat menghasilkan anak nakal adalah:

1. Ada anggota lainnya dalam rumah tangga itu sebagai penjahat, pemabuk emosional.
2. Ketidakadaan salah satu atau kedua org tuanya karena kematian, perceraian, atau melarikan diri.
3. Kurangnya pengawasan orang tua karena sikap masa bodoh, cacat ideranya, atau sakit jasmani dan rohani
4. Ketidak serasian karena adanya main kuasa sendiri, iri hati, cemburu, terlalu banyak anggota keluarganya dan mungkin ada pihak lain yang campur tangan.
5. Perbedaan rasial, suku dan agama ataupun perbedaan adat istiadat, rumah piatu, panti-panti asuhan.

Menurut A. SyamsudinMeliala dan E. Sumaryuno, beberapa faktor penyebab yang paling memengaruhi timbulnya kejahatan anak, yaitu:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul dan bermain dan lingkungan sekitar (alam).

2. Faktor ekonomi

Di Indonesia da beberapa macam faktor terjadinya tindak kejahatan oleh remaja antara lain karena faktor ekonomi-sosial yang rendah dan rasa kebutuhan anak yang tinggi menjadikan anak melakukan tidak kejahatan.

### 3. Faktor psikologi

Didalam pertumbuhan anak dan perilaku anak dipengaruhi oleh rasa keinginan tahun anak yang sangat tinggi oleh karena itu orang tua dituntut untuk lebih waspada dalam pertumbuhannya dan ketika anak memasuki usia remaja tingkat rasa ingin tahunya akan lebih tinggi dan juga pola pikir anak yang semakin lama akan semakin luas.

Kartini Kartono, mengemukakan bahwa kriminalitas itu pada umumnya merupakan kegagalan dari sistem pengontrolan diri terhadap aksi-aksi kejahatan juga menampilkan ketidakmampuan seseorang mengendalikan emosi-emosi untuk disalurkan pada perbuatan yang bermanfaat.

Bismar Siregar, kenakalan remaja disebabkan oleh modernisasi, masyarakat belum siap menerimanya. Rumah tangga terbelah, karena kedua orang tua saling menunggang mencari nafkah rumah tangga dan akibatnya anak menjadi tidak terurus.<sup>17</sup>

Terdapat kesulitan untuk menjelaskan kenakalan remaja dari perspektif teoritis secara ketat, oleh karena itu, lebih cenderung melihat kenakalan remaja sebagai bentuk perilaku menyimpang (deviant behavior) di masyarakat. Jika melihat dari sisi penyimpangan (deviant), maka setidaknya terdapat tiga teori utama yang dapat menjelaskan fenomena ini yaitu: struktural fungsional terutama anomie dari Durkheim dan Merton, interaksi simbolik terutama asosiasi diferensiasi dari Sutherland, dan power-conflict terutama dari Young dan Foucault.

---

<sup>17</sup>MaidinGultom, Perlindungan Hukum Terhadap Anak (Cet-4, Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 69-70.

## 2. Struktural Fungsional

Struktural fungsional melihat penyimpangan terjadi karena pembentukan normal dan nilai-nilai yang dipaksakan oleh institusi dalam masyarakat. Penyimpangan dalam hal ini tidak lah terjadi secara alamiah namun terjadi ketika pemaksaan atas seperangkat aturan main, tidak sepenuhnya diterima oleh orang atau sekelompok orang, dengan demikian penyimpangan secara sederhana dapat dikatakan sebagai ketidak normalan secara aturan, nilai, atau hukum.

## 3. Interaksi Simbolik

Dalam pandangan interaksi simbolik, penyimpangan datang dari individu yang mempelajari perilaku menyimpang dari orang lain. Dalam hal ini, individu tersebut dapat mempelajari langsung dari penyimpang lainnya atau membenarkan perilakunya berdasarkan tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh orang lain. Sutherland mengemukakan mengenai teori 'differential association', di mana Sutherland menyatakan bahwa seorang pelaku kriminal mempelajari tindakan tersebut dan perilaku menyimpang dari pihak lain, bukan berasal dari dirinya sendiri. Dalam istilah lain, seorang tidaklah menjadi kriminal secara alami. Tindakan mempelajari tindakan kriminal sama dengan berbagai tindakan atau perilaku lain yang dipelajari seseorang dari orang lain. Sutherland mengemukakan beberapa point utama dari teorinya, seperti ide bahwa belajar datang dari adanya interaksi antara individu dan kelompok dengan menggunakan komunikasi simbol-simbol dan gagasan. Ketika simbol dan gagasan mengenai penyimpangan lebih disukai, maka individu tersebut cenderung untuk melakukan tindakan penyimpangan

tersebut. Dengan demikian, tindakan kriminal, sebagaimana perilaku lainnya, dipelajari oleh individu, dan tindakan ini dilakukan karena dianggap lebih menyenangkan ketimbang perilaku lainnya.

#### 4. Power-Conflict

Satu hal yang harus diperjelas, meskipun teori ini didasarkan atas pandangan Marx, Teori ini melihat adanya manifestasi power dalam suatu institusi yang menyebabkan terjadinya penyimpangan, di mana institusi tersebut memiliki kemampuan untuk mengubah norma, status, kesejahteraan dan lain sebagainya yang kemudian berkonflik dengan individu. Selain itu, dunia modern dapat dikatakan sangat toleran terhadap perbedaan namun sangat takut terhadap konflik sosial, meskipun demikian, dunia modern tidak menginginkan adanya penyimpang di antara mereka, Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja merupakan adanya konflik antara norma-norma yang berlaku di masyarakat dengan cara-cara dan tujuan-tujuan yang dilakukan oleh individu.<sup>18</sup>

#### **C. Upaya Penanggulangan Kejahatan**

Upaya penanggulangan kejahatan telah dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Berbagai program serta kegiatan yang telah dilakukan sambil terus mencari cara yang paling tepat dan efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh E.H.Sutherland dan Cressey (Ramli Atmasasmita 1983:66) yang mengemukakan bahwa dalam crime prevention dalam

---

<sup>18</sup> <https://ittemputih.wordpress.com/2012/05/30/kenakalan-remaja/>



pelaksanaannya ada dua buah metode yang dipakai untuk mengurangi frekuensi dari kejahatan, yaitu :

#### 1. Upaya preventif

Penanggulangan kejahatan secara preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya atau timbulnya kejahatan yang pertama kali. Mencegah kejahatan lebih baik dari pada mencoba untuk mendidik penjahat menjadi lebih baik kembali, sebagaimana semboyan dalam kriminologi yaitu usaha-usaha memperbaiki penjahat perlu diperhatikan dan diarahkan agar tidak terjadi lagi kejahatan ulangan. Sangat beralasan bila upaya preventif diutamakan karena upaya preventif dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa suatu keahlian khusus dan ekonomis. Barnest dan Teeters menunjukkan beberapa cara untuk menanggulangi kejahatan yaitu:

- a. Menyadari bahwa akan adanya kebutuhan-kebutuhan untuk mengembangkan dorongan-dorongan sosial atau tekanan-tekanan sosial dan tekanan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang ke arah perbuatan jahat.
- b. Memusatkan perhatian kepada individu-individu yang menunjukkan potensialitas kriminal atau sosial, sekalipun potensialitas tersebut disebabkan gangguan-gangguan biologis dan psikologis atau kurang mendapat kesempatan sosial ekonomis yang cukup baik sehingga dapat merupakan suatu kesatuan yang harmonis.

Dari pendapat Barnest dan Teeters tersebut di atas, menunjukkan bahwa kejahatan dapat kita tanggulangi apabila keadaan ekonomi atau keadaan lingkungan sosial yang mempengaruhi seseorang ke arah tingkah laku kriminal dapat dikembalikan pada keadaan baik. Dengan kata lain perbaikan keadaan ekonomi

mutlak dilakukan. Sedangkan faktor-faktor biologis, psikologis, merupakan faktor yang sekunder saja

Jadi dalam upaya preventif itu adalah bagaimana kita melakukan suatu usaha yang positif, serta bagaimana kita menciptakan suatu kondisi seperti keadaan ekonomi, lingkungan, juga kultur masyarakat yang menjadi suatu daya dinamika dalam pembangunan dan bukan sebaliknya seperti menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial yang mendorong timbulnya perbuatan menyimpang juga disamping itu bagaimana meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat bahwa keamanan dan ketertiban merupakan tanggung jawab bersama.

## 2. Upaya represif

Upaya represif adalah suatu upaya penanggulangan kejahatan secara konsepsional yang ditempuh setelah terjadinya kejahatan. Penanggulangan dengan upaya represif dimaksudkan untuk menindak para pelaku kejahatan sesuai dengan perbuatannya serta memperbaikinya kembali agar mereka sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan merugikan masyarakat, sehingga tidak akan mengulangnya dan orang lain juga tidak akan melakukannya mengingat sanksi yang akan ditanggungnya sangat berat.

Dalam membahas sistem represif, tentunya tidak terlepas dari sistem peradilan pidana kita, dimana dalam sistem peradilan pidana paling sedikit terdapat 5 (lima) sub-sistem yaitu sub-sistem kehakiman, Kejaksaan, kepolisian, pemasyarakatan, dan kepengacaraan, yang merupakan suatu keseluruhan yang terangkai dan berhubungan secara fungsional.

Upaya represif dalam pelaksanaannya dilakukan pula dengan metode perlakuan (*treatment*) dan penghukuman (*punishment*). Lebih jelasnya uraiannya sebagai berikut ini:

a. Perlakuan (*treatment*)

Dalam penggolongan perlakuan tidak membicarakan perlakuan yang pasti terhadap pelanggar hukum, tetapi lebih menitikberatkan pada berbagai kemungkinan dan bermacam-macam bentuk perlakuan terhadap pelanggar hukum sesuai dengan akibat yang ditimbulkannya dan diharapkan dari penerapan perlakuan-perlakuan ini ialah tanggapan baik dari pelanggar hukum terhadap perlakuan yang diterimanya. Perlakuan ini dipusatkan pada usaha pelaku kejahatan agar dapat kembali sadar akan kesalahannya, dan dapat kembali bergaul dan diterima kembali dimasyarakat.<sup>19</sup>

Adapun menurut Roger untuk menangani perilaku menyimpang remaja, ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja:

1) Kepercayaan

Remaja harus percaya kepada orang yang ingin membantunya (orang tua, guru, psikolog, ulama, dan sebagainya), ia harus yakin bahwa orang yang menolongnya tidak akan membohonginya dan kata-kata penolong tersebut memang benar adanya.

2) Kemurnian Hati

Remaja harus merasa bahwa orang yang menolongnya sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat apapun. Buat remaja, kalau memmbantu, membantu saja tidak perlu ada kata “tapi” atau sebagainya, karena hal ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap penolong tersebut (ketulusan untuk

---

<sup>19</sup><http://telingasemut.blogspot.co.id/2016/03/upaya-penanggulangan-kejahatan>.

membantu).

### 3) Kemampuan Mengerti dan Menghayati

Dalam posisi yang berbeda antara anak dan orang dewasa (perbedaan usia, status, cara berpikir, dan sebagainya) sulit bagi orang dewasa (orang tua) untuk berempati pada remaja karena setiap orang akan cenderung melihat segala persoalan dari sudut pandangannya sendiri dan mendasarkan penilaian serta reaksi pada pandangannya sendiri. Dipihak remaja sendiri ada kecendrungan menerima uluran tangan orang dewasa karena dalam uluran tangan tersebut tidak ada terkandung empati di dalamnya.

### 4) Kejujuran

Remaja cenderung mengharapkan penolongnya untuk berkata apa adanya, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan. yang tidak bisa diterimanya adalah jika ada hal yang di salahkan, namun bagi orang lain khususnya orang tuanya dianggap benar. Kebiasaan seperti membohongi remaja seperti ini walaupun dalam rangka menolongnya akan mengakibatkan runtuhnya kepercayaan terhadap penolongnya tersebut.

### 5) Mengutamakan Persepsi Remaja

Pada dasarnya remaja akan memandang segala sesuatunya dari sudut pandangnya sendiri. Terlepas dari pandangan lainnya, bagi remaja pandangnya itu merupakan kenyataan dan ia akan bereaksi terhadap hal tersebut. Kemampuan untuk memahami pandangan remaja tersebut merupakan modal utama untuk membangun empati terhadap remaja.

Pada dasarnya kelima kemampuan tersebut bisa dikatakan adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang profesional (psikolog, guru BP, psikiater,

konselor, dan sebagainya).Meski kemampuan profesional ini berbeda-beda tergantung dari diri masing-masing, meski demikian setidaknya mereka memiliki keahlian dalam hal ini (untuk membantu remaja).<sup>20</sup>

Ada pun Beberapa metode mendidik menurut Islam adalah :

- 1) Menanamkan Nilai Tauhid melalui pembiasaan dan uswah (keteladanan). Hal ini dapat diterapkan antara lain dengan menciptakan lingkungan kondusif bagi penumbuhkembangan nilai tauhid dalam lingkungan anak berinteraksi.
- 2) Mendekatkan anak ke Rumah Allah atau masjid.
- 3) Senantiasa mendirikan sholat.
- 4) Mendidik pola *habluminannaas* (hubungan dengan lingkungan) atau pendidikan etika islami yang baik.
- 5) Mendidik menjadi manusia yang bersyukur.
- 6) Menanamkan nilai kejujuran.
- 7) Menanamkan keyakinan dan kebiasaan berdoa.
- 8) Senantiasa mendoakan kedua orang tua dan memiliki rasa kepekaan serta semangat menyebarkan kebaikan.<sup>21</sup>

#### ***D. Pandangan Ulama Terhadap Penganiayaan***

Hukum pidana menurut syariat Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan setiap Muslim dimanapun ia berada. Syariat Islam merupakan hukum yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, karena syariat islam merupakan bagian ibadah kepada Allah SWT. Namun dalam kenyataannya, masih

---

<sup>18</sup>Qasman, *Tinjauan Kiminologi Terhadap Kenakalan Remaja*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013), h. 38-39.

<sup>21</sup><https://tarbiyatulizzatiljannah.wordpress.com/2013/01/28/anak-dalam-pandangan-islam>.

banyak umat Islam yang belum tahu dan paham tentang apa dan bagaimana hukum pidana islam itu, serta bagaimana ketentuan-ketentuan hukum tersebut seharusnya disikapi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya ancaman hukuman atas tindak kejahatan adalah untuk melindungi manusia dari kebinasaan terhadap lima hal yang mutlak pada manusia, yaitu: agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan atau harga diri. Seperti ketetapan Allah tentang hukuman mati terhadap tindak pembunuhan.

Dalam kehidupan manusia sering kali kita menemui adanya kekerasan terhadap sesama. Ada kekerasan yang dapat menyebabkan kematian, dan ada juga yang tidak menyebabkan kematian. Kekerasan yang menyebabkan kematian disebut pembunuhan, dan kekerasan yang tidak menyebabkan kematian disebut penganiayaan.

Telah kita ketahui Jarimah menurut Al Mawardi adalah larangan syara' yang diancam oleh Allah dengan hukuman had dan ta'zir. Hukum had adalah hukuman yang telah dipastikan ketentuannya dalam nash Al-Qur'an atau Sunnah Rasul. Sedangkan hukum ta'zir adalah hukuman yang tidak dipastikan ketentuannya dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Hukum ta'zir menjadi wewenang penguasa untuk menentukannya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminta 1994:48) mengatakan bahwa penganiayaan secara bahasa adalah perlakuan sewenang-wenang (penyiksaan, penindasan, dan sebagainya). Sedangkan secara istilah, Penganiayaan adalah perbuatan menyakiti orang lain yang mengenai badannya, tetapi tidak sampai menghilangkan nyawanya. Melukai atau penganiayaan (jinayah terhadap selain jiwa) bisa sengaja, semi sengaja, dan kesalahan.

Namun dalam Hukum Pidana Islam, istilah penganiayaan tidak dipakai, yang ada dalam Hukum Pidana Islam adalah *jarimah /jinayah* terhadap selain jiwa. Pandangan salah satu ulama yakni, Menurut Abdul al-Qadir Audah, penganiayaan tidak sengaja adalah pelaku sengaja melakukan perbuatan tersebut tetapi tidak berniat melawan hukum. Seseorang tersebut memang sengaja melakukan tindak pidana penganiayaan, tetapi si pelaku tidak berniat untuk melukai korban. Namun pada hakekatnya terdapat korban akibat perbuatannya itu. Seperti seorang melempar batu dengan tujuan membuangnya karena kurang berhati-hati sehingga batu tersebut mengenai orang dan melukainya.

Suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai *jarimah* (tindak pidana), jika ada unsur formil (adanya UU/Al-quran dan Hadis), materiil (sifat melawan Hukum) dan unsur moral (pelakunya mukallaf) atau biasa bertanggung jawab terhadap tindakannya, sebuah pelanggaran tidak memenuhi unsur-unsur tersebut maka tidak bisa dikatakan *jarimah* (tindak pidana).

Para ulama berpendapat bahwa pelanggaran dengan tangan kosong, atau cambuk itu diancam dengan sanksi ta'zir, sekalipun menurut ibn al-Qayyim dan sebagian hanabilah pelaku pelanggaran terakhir diancam dengan sanksi qishash.

Di dalam *jarimah* pelanggaran Imam Malik berpendapat bahwa boleh digabungkan antara ta'zir dengan qishash. Dengan alasan bahwa qishash itu suatu imbalan hak adami, sedangkan ta'zir adalah sanksi yang bersifat mendidik dan memberi pelajaran berkaitan dengan hak jamaah.

Menurut mazhab Hanafi, Syafi'i dan Hambali boleh dilaksanakan terhadap residivis bahkan mereka diperbolehkan menyatukan sanksi ta'zir terhadap saksi had bagi residivis, karena dengan mengulangi perbuatan *jarimah* menunjukkan bahwa

hukuman yang telah diberikan kepadanya tidak menjadikannya jera. Oleh karena itu, sanksinya harus ditambah. Berikut ayat dan hadis yang berhubungan dengan penganiayaan :

Q.S Al-Maidah 5:45.

وَكُنْتُمْ عَلَيْهُمْ فِيهَا أَنْ أَنْفُسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ  
بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ لَمْ  
يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٤٥

Terjemahnya :

Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. Q.S Al-Maidah 5:45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teliti dan seksama guna memperoleh suatu kebenaran. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu, yang bertujuan untuk mempelajari suatu atau beberapa gejala hukum tertentu, dengan jalan menganalisisnya.<sup>22</sup> Suatu metode penelitian akan mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>23</sup> Dalam melakukan penelitian agar terlaksana dengan maksimal maka penelitian menggunakan beberapa metode berikut

#### **A. Jenis Dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. menurut Creswell (1998), penelitian kualitatif adalah sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini bersifat deskriptif penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Khudzaifah Damiyati dan Kelik Wardiono, *Metode Penelitian Hukum* (Surakarta: Fakultas Hukum, 2004), h. 1-2

<sup>23</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h.3

<sup>24</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.34

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di sekolah SMAN 7 Makassar dan SMKN 2 Makassar, Alasan Dipilihnya SMAN 7 Makassar dan SMKN 2 Makassar ini karena sebelumnya belum pernah adanya penelitian yang membahas tentang Kriminologi Atas Penganiyaan Siswa Terhadap Guru dimana juga sekolah tersebut berada di Kota Makassar dan dari hasil observasi awal yang dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa pernah terjadi tindak penganiyaan atas siswa terhadap guru. Alasan kedua yaitu lokasi tersebut Representatif untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola fikir yang di pergunakan peneliti dalam menganalisis sasarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Yuridis Normatif

Pendekatan yuridis normatif yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder atau penelitian hukum kepustakaan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Rajawali, 1985), h.23

## 2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.<sup>26</sup>

### C. *Sumber Data*

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun sumber data yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data Prime adalah data yang menjadi rujukan utama dari penelitian, adapun yang menjadi data primer adalah hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun sumber data primer ini jumlahnya 4 orang *informan*. Dari 4 orang tersebut terdiri dari Kepala sekolah, Kesiswaan, Guru wali kelas dan satpam sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table berikut.

**Tabel I**

Tentang *Informan*

NO	NAMA	INFORMAN	KET
1	Kepala Sekolah	1 orang	
2	Guru bagian Kesiswaan	1 orang	
3	Guru Wali Kelas	1 orang	
4	Satpam Sekolah	1 orang	
5	Orang Tua	1 orang	
JUMLAH		5 orang	

---

<sup>26</sup> <https://darniahbongas.wordpress.com/2010/07/03/pendekatansosiologisalahsatualatuntukmemahamiamagama>.

## 2. Data Sekunder

Adalah data yang menjadi rujukan kedua dari penelitian, adapun data sekunder tersebut ialah studi kepustakaan seperti buku-buku atau sumber bacaan lain yang relevan dengan penelitian.

### **D. Metode Penelitian**

Merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>27</sup>

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (Panduan Wawancara).<sup>28</sup>

#### 2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.<sup>29</sup>

#### 3. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup><http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>

<sup>28</sup>MohNazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.193

<sup>29</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, h.141

<sup>30</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, h.140.

#### 4. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan adalah bentuk penelitian dengan cara mengumpulkan atau menelusuri dokumen-dokumen atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun di dalam hal ini penulis akan menganalisa perbandingan pelaksanaan yang akan diperoleh dari literatur-literatur mengenai hukum, undang-undang, internet, serta semua bahan yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya.<sup>31</sup>

#### **E. *Instrument Penelitian***

Instrumen Penelitian adalah alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian.”<sup>32</sup> Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian Sebagai Instrumen utama
2. Pedoman Wawancara
3. Handphone/Camera untuk dokumentasi
4. Alat Tulis

#### **F. *Teknik Pengolahan Dan Analisis Data***

Data mentah yang perlu dipecahkan atau dibagi-bagikan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta dan diuraikan sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>MohNazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.193.

<sup>32</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h.17.

<sup>33</sup>[http://pengolahan-dan-analisis-data.blogspot.co.id/2013/03/pengolahan-dan-analisis-data\\_3.html](http://pengolahan-dan-analisis-data.blogspot.co.id/2013/03/pengolahan-dan-analisis-data_3.html)

## 1. Teknik Pengolahan Data

- a. Seleksi Data, yaitu memilih mana data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dibahas.
- b. Pemeriksaan data, yaitu meneliti kembali data yang diperoleh mengenai kelengkapannya serta kejelasan.
- c. Klasifikasi Data, yaitu pengelompokan data menurut pokok bahasan agar memudahkan dalam mendeskripsikannya.
- d. Penyusunan Data, yaitu data disusun menurut aturan yang sistematis sebagai hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan jawaban permasalahan yang diajukan.

## 2. Teknik Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dengan menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif, maksudnya adalah analisis data yang dilakukan dengan menjabarkan secara rinci kenyataan atau keadaan suatu subjek dalam bentuk kalimat guna memberikan gambaran lebih jelas terhadap permasalahan yang diajukan sehingga memudahkan untuk ditarik suatu kesimpulan.

## **BAB IV**

### **PENGANIAYAAN SISWA TERHADAP GURU**

Kenakalan remaja merupakan persoalan yang sangat mendasar dan menjadi perhatian utama orang tua secara khusus dan pemerintah secara umum, dalam dinamika bermasyarakat. Remaja sebagai generasi penerus pembangunan bangsa mesti terdidik dan terhindar dari berbagai macam bentuk kenakalan yang dapat mempengaruhinya.

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa, ia berada pada masa transisi.

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja makin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar baik pakar hukum, psikolog, kriminologi, pakar agama dan lain sebagainya selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan Remaja, seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Salah satunya yang terjadi di Sulawesi selatan ini dimana Siswa melakukan Penganiayaan terhadap Guru

Penganiayaan Siswa Terhadap Guru ini sangatlah memprihatinkan sekaligus mengawatkan dunia pendidikan yang mana seharusnya sebagai siswa menghormati gurunya, Karena guru adalah orang tua kita disekolah yang selalu menginginkan kita yang terbaik namun kasus yang terjadi salah satu sekolah di Sulawesi selatan ini sungguh berbanding terbalik, siswa memukul/menganiaya gurunya sendiri hingga mengalami patah tulang hidung yang parah dan harus dioperasi.

Kejadian yang terjadi ini harusnya memberikan pelajaran yang berharga bagi kita semua agar tidak terjadi dikemudian hari, namun untuk mewujudkannya memang tidak mudah perlu kesadaran dari diri kita masing-masing terutama akhlak yang sejak dini kita perlu dan harus memperbaikinya.

***A. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Penganiayaan yang dilakukan Siswa terhadap Guru***

Kasus Penganiayaan Siswa Terhadap Guru yang terjadi di SMKN 2 Makassar ini adalah suatu kasus yang sebenarnya kasus pertama kali yang terjadi dan sungguh sangat disayangkan sekaligus merusak citra dunia pendidikan, karena seharusnya siswa adalah anak yang sedang dititipkan disekolah dengan tujuan menuntut ilmu baik itu dari segi keilmuan maupun akhlaknya.

Siswa yang melakukan tindak penganiayaan terhadap gurunya sebenarnya tidak lepas dari peran orang tua, karena anak mencontoh perilaku dan sikap keseharian orang tua mereka. Itulah mengapa siswa atau anak melakukan tindak penganiayaan karena lingkungan rumahnya atau orang tuanya biasa melakukan tindakan tersebut, pada akhirnya anak/siswa tersebut mempraktekannya disekolah dan bisa jadi siswa-siswa yang lain akan mencontohinya.

Untuk mengetahui kenakalan remaja adalah sulit, karena begitu kompleksnya masalah yang dihadapi remaja, namun para ahli berusaha menentukan faktor pendukung kenakalan remaja. Dalam bukunya Sarlito Wirawan Sarwono, Phillip Graham lebih mendasarkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja menjadi dua golongan yaitu :



### 1. Faktor lingkungan

- a. Malnutrisi (kekurangan gizi)
- b. Kemiskinan di kota-kota besar
- c. Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan, bencana alam)
- d. Migrasi
- e. Faktor sekolah (kesalahan mendidik, factor kurikulum)
- f. Keluarga yang bercerai berai (perceraian dan perpisahan yangterlalu lama)
- g. Gangguan dalam pengasuhan dalam keluarga pengasuhan oleh

### 2. Faktor keluarga :

- a. Kematian orang tua
- b. Orang tua sakit berat / cacat
- c. Hubungan antar anggota tidak harmonis
- d. Orang tua sakit jiwa
- e. Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat-syarat

### 3. Faktor Pribadi

- a. Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadipemarah, *hiper aktif*, dan lain-lain)
- b. Cacat tubuh
- c. Ketidak mampuan menyesuaikan diri<sup>34</sup>

Anak/siswa juga melakukan tindak penganiayaan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti pergaulan dengan teman-temannya yang kurang sehat, dan juga Pada masa ini anak-anak dan remaja juga sedang berada dalam periode *strom*

---

<sup>34</sup>SarlitoWirawanSarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 1981), h. 199-200.

dan *stress*, karena pada tahap perkembangan ini mereka bukan lagi anak-anak yang selalu bergantung pada orang tua dan juga bukan orang dewasa yang sepenuhnya mandiri, anak-anak ini masih tergantung pada orang tua terutama dalam hal ekonomi di mana semua kebutuhannya masih harus dipenuhi oleh orang tuanya. Kondisi yang dihadapi oleh anak ini dan juga perkembangan fisik dan hormonal menyebabkan kelabilan emosi karena anak terdorong untuk mencari jati dirinya sendiri bersifat unik dan berbeda dari orang lain. Dalam kondisi ini maka anak pada saat remaja memiliki karakteristik yang labil, sulit dikendalikan, melawan dan memberontak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, agresif, mudah terangsang serta memiliki loyalitas yang tinggi. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa lingkungan pertama seorang anak adalah lingkungan keluarga, ketika menginjak masa remaja maka anak mulai mengenali dan berinteraksi dengan lingkungan selain lingkungan keluarganya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja adalah :

1. Faktor dalam diri anak sendiri yaitu berupa :
  - a. Kekurangan dalam pembentukan hati nurani
  - b. Ketidak mampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.
  - c. Ketidak mampuan pengendalian emosional.
  - d. Kegagalan dalam sekolah dan pergaulan.
  - e. Gangguan kejiwaan atau cacat tubuh.

## 2. Faktor keluarga

Keluarga merupakan sumber utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga, yaitu hubungan orang tua dengan anak, ayah dan ibu dan

hubungan antara anak dengan keluarga yang lain tinggal bersama-sama. Situasi keluarga yang baik akan sangat membantu tumbuhnya hubungan antara anak dengan orang tua. Situasi yang tidak baik akan mengakibatkan gangguan dalam hubungan anak dengan orang tua, sehingga menimbulkan kenakalan remaja.<sup>35</sup>

Penganiayaan yang terjadi di SMKN 2 Makassar ini juga termasuk tindakan kriminal maka dari itu setelah kejadian, pihak sekolah langsung menyerahkan kepada pihak yang berwajib yaitu polisi untuk segera diproses karena siswa tersebut masih kategori dibawah umur.

Dalam mendidik anak/siswa sangatlah penting, membekali sejak dini baik itu kepada orang tua atau pun seumurannya terutama pendidikan agama untuk mencegah dan membentengi diri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dimasa depan.<sup>36</sup>

#### **B. Peran orang tua dan Sekolah terhadap pendidikan anak**

Sebagai orang pertama yang menjadi role model dari seorang anak, maka orang tua wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orang tua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak.

Sebagai pelindung orang tua mestinya dapat menjaga serta memelihara keselamatan dan kelangsungan hidup keluarga, baik dari segi jasmani maupun segi rohani. Dari segi keselamatan jasmani harus mencukupi harus memenuhi kebutuhan fisik misalnya makan, minum, pakaian tempat tinggal dan sebagainya. Dari segi

---

<sup>35</sup>Kartini kartono, *Patologi Sosiologi II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers), h. 96-98.

<sup>36</sup>Amar Bacht (45 Tahun), Kepala Sekolah SMK negeri 2 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 Mei 2017.

kebutuhan rohani seperti pemberian rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan sebagainya<sup>37</sup>

Orang tua yang menjadi panutan dan kebanggaan anak dapat memberikan penjelasan yang baik atau buruk kepada anak karena hal terpenting yang harus dilakukan oleh orangtua adalah memberikan pemahaman mengenai hal yang boleh dan juga hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak. Ada baiknya, orang tua memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga anak-anak tidak bingung, dan paham akan penjelasan.

Pendidikan orang tua yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras. Contoh pola pendidikan dan juga pola asuh yang keras, akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin, namun malah juga akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman. Menggunakan pola pendidikan yang keras dan juga tegas boleh saja, tapi ada baiknya disandingkan dengan pola asuh yang lebih permisif atau terbuka, sehingga anak-anak tidak akan merasa takut dengan orangtuanya sendiri, namun tetap menghargai orangtuanya.<sup>38</sup>

Sebagai orang tua juga harus lebih berhati-hati dalam bersikap terutama didepan anak seorang anak akan mengikuti apa yang menjadi kebiasaan orang tuanya. Jadi, dalam mendidik anak, apabila ingin anak anda menjadi anak yang baik dan juga memiliki banyak trait positif, berilah contoh-contoh yang positif kepada anak anda. Hilangkan bahasa kasar dan juga kotor, namun perbanyaklah penggunaan tata bahasa yang sopan santun, begitu pula dengan perilaku. Hindari melakukan kebiasaan buruk anda di depan anak-anak, seperti memukul, dan kebiasaan lainnya, yang tidak pantas.

---

<sup>37</sup>Zakiah Darajat, *Perawatan jiwa Untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h. 469.

<sup>38</sup>Ismail (45 Tahun), Kesiswaan SMA negeri 7 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 24 Mei 2017.

Selain itu orang tua juga harus lebih bijak dan menjaga pergaulan anak dari lingkungan sosial yang buruk dan berbahaya, seperti lingkungan anak jalanan, dan juga lingkungan yang bebas dan tidak taat akan aturan.<sup>39</sup>

Tugas orang Tua sebagai pemimpin harus memberikan dasar pembentukan watak, tingkah laku dan moral kepada yang dipimpinnya khususnya utamanya keluarga, artinya baik buruknya keluarga tergantung pada orang yang memimpinnya (keluarga). Kepemimpinan seseorang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Sesuai sabda Rasulullah Saw.

كلكم راعو كلكم مسؤول عن راعيته (رواه البخاري)

Artinya:

Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. (H.R. Bukhari) (Az-Zabidi, 2002: 210)

Orang tua sebagai pelindung mestinya dapat menjaga serta memelihara keselamatan dan kelangsungan hidup keluarga, baik dari segi jasmani maupun segi rohani. Dari segi keselamatan jasmani harus mencukupi harus memenuhi kebutuhan fisik misalnya makan, minum, pakaian tempat tinggal dan sebagainya. Dari segi kebutuhan rohani seperti pemberian rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Orang Tua sebagai Pendidik Anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tuanya, Orang tua sebagai figur bagi anak-anaknya harus dapat memberikan contoh yang baik yang dapat dicontoh oleh anak-anaknya. Keluarga adalah lembaga yang pertama dan utama dalam pendidikan generasi muda. Pembinaan kepribadian sebenarnya dimulaisejak dalam kandungan, kemudian pengalaman dan

---

<sup>39</sup>Zulkarnain (43 Tahun), *Orang tua siswa*, Wawancara, Makassar, 28 mei 2017.

<sup>40</sup>Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 468.

pendidikan baik yang disengaja. Karena semua pengalaman yang dilalui anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakannya akan menjadi bagian kepribadiannya. Diantara cara-cara yang dapat digunakan oleh keluarga untuk mendidik anaknya dari segi psikologis adalah: bahwa ia member peluang untuk menyatakan diri keinginan, pikiran, dan pendapat mereka dengan sopan dan hormat disamping menolong mereka berhasil dalam pelajaran dan menunaikan tugas yang dipikulnya kepadanya. Diantara cara-cara mendidik anak:

#### 1. Dari Segi Agama

Kondisi kehidupan rumah tangga kita menjadi kehidupan muslim dalam segala hal. Contohnya ialah kehidupan yang sederhana, tidak iri kepada orang lain, dan jujur, lakukan perintah Allah yang wajib dan sunnah, yakni shalat, puasa, dzikir, doa makan, sesudah makan, akan tidur, berpakaian dan sebagainya.

- a. Sejak kecil anak sering dibawa ke masjid, ikut shalat, mengaji, sekalipun ia belum shalat sungguhan dan belum belajar mengaji sungguhan. Suasana itu akan mempengaruhi hidupnya, masuk ke dalam jiwanya tanpa melalui proses berfikir.
- b. Adakan pepujian di rumah, di musholla, atau masjid. Seperti shalawat, doa, dan ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Pada saat libur sekolah, sebaiknya anak dimasukkan ke pesantren kilat, pesantren yang terbaik adalah pesantren kilat yang diselenggarakan di pesantren model pendidikan asli pesantren.
- d. Libatkan anak dalam setiap kegiatan keagamaan di kampung, seperti panitia ramadhan, panitia zakat fitrah, panitia idulfitri, panitia kurban.

## 2. Dari segi Psikologis.

Adalah bahwa ia memberi peluang untuk menyatakan diri keinginannya, pikiran, dan pendapat mereka dengan sopan dan hormat, disamping menolong mereka berhasil dalam pelajaran dan melaksanakan tugas yang dipikulkan kepadanya.

## 3. Dari segi fisik.

Keluarga dalam hal ini orang tua memegang peran penting dalam pendidikan akhlak anaknya. Sebagai institusi yang mula-mula sesekali berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas tingkah lakunya, oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil peran tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, kebaikan, pemurah, berani dan sebagainya.<sup>41</sup>

Adapun peranan guru sangatlah vital dalam mendidik dan mengayomi siswa/anak-anak disekolah karena orang tua mereka telah mempercayainya ke pihak sekolah. Serta perlu kerja sama yang baik kepada pihak orang tua dan sekolah salah satunya dengan cara mengadakan rapat bersama orang tua murid atau siswa dalam tahun ajaran baru agar kedepan siswa/murid lebih terjaga baik itu dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan diluar sekolah.

Adapun 4 peranan sekolah dalam pendidikan siswa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat bagi siswa untuk lebih bereksperisi dengan cara Sekolah seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan

---

<sup>41</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 188-189.

kemampuan mereka, hal itu akan menjadi modal siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Bukan hanya kemampuan belajar di dalam kelas saja, tapi juga kemampuan mereka di luar kelas, misal saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, berorganisasi, maupun saat jam istirahat.

2. Sebagai tempat untuk siswa menemukan bakat akan tetapi tidak semua siswa mengetahui bakat yang mereka miliki, walaupun ada beberapa yang sudah mengetahui bakat mereka sejak kecil. Namun bagi siswa yang belum mengetahui bakat mereka, guru di sekolah berkewajiban membekali mereka dengan ilmu pengetahuan yang ada, agar siswa mampu menggali bakat mereka.
3. Sebagai tempat untuk belajar lebih menghargai seperti saat berada di sekolah siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru dan siswa yang lain. Siswa juga akan berinteraksi dengan orang-orang yang termasuk bagian dari sekolah, seperti petugas kebersihan, satpam, bapak ibu kantin, dan juga tukang jajanan di lingkungan sekolah. Dengan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai kalangan akan membantu siswa untuk belajar lebih menghargai apapun profesi orang itu.
4. Sebagai tempat untuk mengajarkan persahabatan karena siswa butuh sahabat atau teman yang dekat saat disekolah karena tidak semua teman disekolah cocok dengan karakter sesama siswa <sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Anwar (49 Tahun), *kepala sekolah*, wawancara, Makassar, juni 2 juni 2017.



### **C. *Penganiayaan siswa terhadap guru perspektif Hukum Islam***

Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Namun seringkali harapan tidak sesuai dengan kenyataan, entah karena terhambatnya komunikasi atau minimnya pengetahuan kita selaku orang tua tentang bagaimana Al-Islam memberikan tuntunan dan pedoman tentang memperlakukan anak sesuai dengan proporsinya.

Berbicara mengenai penganiayaan sebagai suatu kejahatan atau tindak pidana, secara otomatis dapat dipahami sebagai suatu kerangka persoalan yang kompleks.

Rasulullah SAW mengajarkan bahwa ada dua hal potensial yang akan mewarnai dan membentuk kepribadian anak yaitu orang tua yang melahirkannya dan lingkungan yang membesarkannya. Rasulullah SAW bersabda:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya:

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter) yahudi, atau (memiliki karakter) nasrani atau (memiliki karakter) majusi. ( HR. Muslim ).

Fenomena yang terjadi saat ini, tidak sedikit keluarga yang memiliki filosofi keliru tentang eksistensi anak. Seringkali keluarga yang hanya memiliki filosofi bahwa kehadiran anak semata-mata akibat logis dari hubungan biologis kedua orang tuanya, tanpa memiliki landasan ilmu dan makna arahan keberadaan anugerah anak.

Berkaitan dengan eksistensi anak, Al Quran menyebutnya dengan beberapa istilah antara lain :

## 1. Perhiasan Atau kesenangan.

Firman Allah SWT:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS.18 Al Kahfi : 46).

## 2. Musuh

Firman Allah swt:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. ( QS.18 Al Kahfi : 46).

## 3. Fitnah

Firman Allah SWT:

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan disisi Allah-lah pahala yang besar. ( QS.64 Ath-Taghabun : 15 ).

## 4. Amanah

Firman Allah SWT:

(27) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

(28) Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

(QS.8 Al Anfal : 27-28).

## 5. Penentram dan Penyejuk Jiwa

Firman Allah swt:

Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

(QS.25 Al Furqon : 74).

Menurut madjloes, yang dimaksud penganiyaan dalam hukum islam adalah dengan sengaja melakukan perbuatan yang menimbulkan cedera atau cacat pada seseorang yang terkena perbuatan itu<sup>43</sup>

Penganiayaan sebagai bentuk kejahatan (*jarimah*) oleh fuqaha di bawa dalam satu bab (*kitab*) khusus yang dimasukkan dalam *kitab jinayat*, termaksud dalam pembahasan mengenai masalah pembunuhan, pencurian, prositusi, penganiayaan, perampokan dan bentuk kriminal lainnya.

Pengertian istilah delik dalam hukum pidana positif sama dengan penggunaan istilah jarimah dalam Hukum Islam. Jarimah mempunyai arti larangan-larangan syara' yang diancam dengan hukuman had, qisas, atau ta'zir.

Larangan yang dimaksud adalah mengerjakan perbuatan yang dilarang atau meninggalkan perbuatan yang diperintahkan, karena perintah dan larangan tersebut datang dari syara' maka perintah dan larangan tersebut hanya ditujukan kepada orang yang mukallaf.

Para fuqaha' sering menggunakan kata jinayah untuk jarimah. Mereka mengartikan jinayah dengan suatu perbuatan yang dilarang oleh syara' baik perbuatan tersebut mengenai harta, jiwa dan lainnya.

Selain itu terdapat beberapa fuqaha' yang membatasi kata jarimah pada jarimah hudud dengan mengesampingkan perbedaan pemakaian kata jinayah dan jarimah, sehingga dapat dikatakan kedua istilah tersebut mempunyai makna yang sama.

---

<sup>43</sup>Madjloes, *pengantar hukum pidana islam*, (CV. Amelia, 1980), h 35.

Untuk mengetahui suatu perbuatan itu dapat dipandang sebagai jarimah dan pelakunya dapat dikenai pertanggungjawaban pidana apabila telah terpenuhi beberapa unsur, yaitu:

1. Unsur formil, yaitu adanya ketentuan atau aturan yang menunjukkan larangan terhadap suatu perbuatan yang diancam hukuman.
2. Unsur materiil, yaitu adanya perbuatan yang melawan hukum baik itu perbuatan nyata-nyata berbuat atau sikap tidak berbuat.
3. Unsur moril, yaitu unsur yang terdapat pada pelaku. Pelaku jarimah haruslah mukallaf, yaitu orang yang dapat dimintai pertanggungjawaban terhadap jarimah yang dilakukannya.

Sedangkan menurut as-Sayyid Sabiq, kata jinayat adalah bentuk jamak, adapun bentuk tunggalnya adalah jinayah yang diambil dari kata jana, yakni yang artinya memetik. Dikatakan: “Jana as-Samara” yang artinya ialah: bilamana ia mengambil buah dari pohonnya, Dan dikatakan pula: “Jana ‘Ala Qawmihi Jinayatan” yang artinya adalah ia telah melakukan tindakan kriminalitas terhadap kaumnya, karena itu ia dipidana.

Sanksi-sanksi yang dikenakan terhadap orang yang melakukan tindak pidana terhadap tubuh menurut ketentuan hukum pidana Islam adalah sebagai berikut :

1. Jaraim al-Hudud, yaitu tindakan pidana yang bersanksikan hukum had.

Dalam hal penganiayaan jenis jinayatul atraf, pelaksanaan diyat dibagi menjadi dua, yaitu yang dikenakan sepenuhnya dan yang dikenakan hanya setengahnya saja, adapun diyat yang dikenakan sepenuhnya adalah dalam hal sebagai berikut:

- a. Menghilangkan akal
- b. Menghilangkan pendengaran dengan menghilangkan kedua telinga
- c. Menghilangkan penglihatan dengan membutakan kedua belah mata
- d. Menghilangkan suara dengan memotong lidah atau dua buah bibir
- e. Menghilangkan penciuman dengan memotong hidung

2. Jaraim al-Qisas, yaitu tindakan pidana yang bersanksikan hukum qisas.

Qisas terhadap selain jiwa (penganiayaan) mempunyai syarat sebagai berikut:

- a. Pelaku berakal
- b. Sudah mencapai umur baliq
- c. Motivasi kejahatan disengaja
- d. Hendaknya darah yang dilukai sederajat dengan darah yang melukai.

Syarat Qisas:

- a. Tidak adanya kebohongan di dalam pelaksanaan, maka apabila ada kebohongan maka tidak boleh diqisas.
- b. Memungkinkan untuk dilakukan qisas, apabila qisas itu tidak mungkin dilakukan, maka diganti dengan diyat.
- c. Anggota yang hendak dipotong serupa dengan yang terpotong, baik dalam nama atau bagian yang telah dilukai, maka tidak dipotong anggota kanan karena anggota kiri, tidak dipotong tangan karena memotong kaki, tidak dipotong jari-jari yang asli (sehat) karena memotong jari-jari tambahan.
- d. Adanya kesamaan 2 (dua) anggota, maksudnya adalah dalam hal kesehatan dan kesempurnaan, maka tidak dipotong tangan yang sehat karena memotong tangan

yang cacat dan tidak diqisas mata yang sehat karena melukai mata yang sudah buta.

- e. Apabila pelukaan itu pada kepala atau wajah (asy-syijaj), maka tidak dilaksanakan qisas, kecuali anggota itu tidak berakhir pada tulang, dan setiap pelukaan yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan qisas, maka tidak dilaksanakan qisas dalam pelukaan yang mengakibatkan patahnya tulang juga dalam jaifah, akan tetapi diwajibkan diyat atas hal tersebut.

Yang kedua ini adalah merupakan tindakan kejahatan yang membuat jiwa atau bukan jiwa, menderita musibah dalam bentuk luka atau terpotong organ tubuh.

Penganiayaan diidentikan dengan melukai, yang dalam bahasa Arab disebut dengan jiraha yang artinya pelukaan istilah jiraha ini dipergunakan dalam lapangan ilmu fiqih pada perbuatan yang melukai badan, menghilangkan nyawa, baik disertai dengan luka atau tidak, seperti membunuh dengan racun, serta dengan tindakan-tindakan lain yang menghilangkan manfaat alat tubuh manusia, seperti menjadi buta, tuli dan lainnya.

Kejahatan atas fisik tetapi tidak menimbulkan kematian, dalam literatur fiqih jinayah baik dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

Di dalam al-Qur'an banyak terdapat kata-kata "munkar" yang jamaknya "munkaraat" dan "fahsyun" yang jamaknya "fawaahisy/fahsyaa". Firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Terjemahnya:

Dan Allah melarang dari perbuatan keji dan kemungkaran dan .....  
(Qs. An-Nahl:90).

Kalau memperhatikan firman Allah, secara besar munkar dan fahsyun merupakan manhiyyat atau muharramaat yakni suatu tindakan yang harus dicegah atau suatu tindakan yang diharamkan oleh Allah.

Secara kecil munkar adalah suatu gejala yang diidentikkan dengan kejahatan dalam kriminologi. Selain itu, masih banyak al-Qur'an dan hadis yang menjelaskannya.<sup>44</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ  
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan), dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al Hujurat: 11)

Ayat dan hadis di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa: Sesama manusia, ataupun sesama wanita tidak boleh saling menjelekkan. Menjelek-jelekkan orang lain bisa jadi menjelekkan dirinya sendiri.

---

<sup>44</sup>Amir Syarifuddin, *garis-garis besar fiqh*, (Bogor, Kencana, 2003), h. 269.

Tidak boleh memanggil dengan panggilan atau gelar yang tidak baik. Seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya harus saling menyayangi dan menghargai seperti menyayangi dirinya sendiri.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian di atas, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi terjadinya siswa melakukan penganiayaan terhadap guru ialah oleh lingkungan sekitar seperti pergaulan dengan teman-temannya yang kurang sehat, dan juga Pada masa ini anak-anak dan remaja juga sedang berada dalam periode *strom* dan *stress*. Kondisi yang dihadapi oleh anak ini dan juga perkembangan fisik dan hormonal menyebabkan kelabilan emosi karena anak terdorong untuk mencari jati dirinya sendiri bersifat unik dan berbeda dari orang lain. Dalam kondisi ini maka anak pada saat remaja memiliki karakteristik yang labil, sulit dikendalikan, melawan dan memberontak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, agresif, mudah terangsang serta memiliki loyalitas yang tinggi.
2. Peran orang tua dan sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak karena anak/siswa lebih cenderung mengikuti lingkungan sekitarnya. bimbingan orang tua yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras. Sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak/siswa karena hampir menghabiskan waktu lebih banyak disekolah dengan berbagai karakter teman-temannya yang bisa saja mempengaruhinya.
3. Penganiayaan siswa terhadap guru perspektif Hukum Islam. Penganiayaan dalam Hukum islam adalah dengan sengaja melakukan perbuatan yang menimbulkan cedera atau cacat pada seseorang yang terkena perbuatan itu.

Penganiayaan diidentikan dengan melukai, yang dalam bahasa arab disebut dengan jiraha yang artinya pelukaan istilah jiraha ini dipergunakan dalam lapangan ilmu fiqih pada perbuatan yang melukai badan, menghilangkan nyawa, baik disertai dengan luka atau tidak.

## **B. Saran**

1. Untuk mencegah penganiayaan yang dilakukan oleh siswa terhadap guru ialah dengan cara orang tua harus lebih berhati-hati dalam pergaulan anak terutama saat anak/siswa memilih temannya karena pada masa ini anak sangatlah mudah terpengaruhi dengan rasa ingin tahunya yang sangat tinggi.
2. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting karena panutan dan contoh pertamanya ialah orang tua karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya jadi sebagai orang tua lebih bisa menjaga dan mengontrol sikap dan ucapan saat berada didepan anak. Selain itu, sekolah merupakan tempat ke 2 yang paling dekat dalam pembentukan karakter anak karena disekolah anak lebih banyak mengambil ilmu baik itu ilmu sosial maupun ilmu akademik, jadi sekolah seharusnya lebih menjaga dan berkordinasi dengan orang tua murid/siswa agar kedepanyamasalah-masalah yang ada kedepan bisa diantisipasi dan di hindari.
3. Penganiayaan didalam hukum islam itu tidak dibenarkan dalam kondisi apapun apa bila penganiayaan itu bermaksud untuk melukai dan menghilangkan nyawa seseorang karena bertentangan dengan ketentuan ushul fiqih yaitu menjaga jiwa, menjaga harta, menjaga keturunan, dan menjaga agama.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Ahmad Dzajuli, *upaya menanggulangi kejahatan dalam islam Fiqih Jinayah*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997.

Ahmad Wardi Muslich, *pengantar dan asas hukum pidana islam fiqih jinayah*, jakarta: PT Sinar Grafi, 2004.

Amir Syarifuddin. *Garis-garis besar fiqh*, Bogor: Kencana, 2003.

Dimyati, Khudzaifah dan Kelik Wardiono, *Metode Penelitian Hukum*. Surakarta: Fakultas Hukum, 2004.

Kartini Kartono, *Patologi Sosiologi II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers), 1986.

Kartono Kartini. *Patologi sosial*. Cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2001.

Kartono, Kartini. *Pathologi Sosial*, CV. Rajawali, Jakarta, 1998.

Khudzaifah Dimyati dan Kelik Wardiono, *Metode Penelitian Hukum* Surakarta: Fakultas Hukum, 2004.

Kinsley Davis. *The sociology of parent youth conflict*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Laden Marpauang, *Asas-Teori-Hukum Praktek Pidana*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Madjloes. *Pengantar Hukum Pidana Islam*. Jakarta: CV. Amelia, 1980.

Maidin Gultom. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Bandung: Refika Aditama, 2004.

Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Pernyataan ini didasarkan pada tulisan Kinsley Davis, *The Sociology of Parent Youth Conflict* sebagai dikutip oleh William J. Goode dalam, *The Family*, Terj. Laila Honoum, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Rusli Effendy, Poppy Andi Lolo. *Asas-Asas Hukum Pidana*. Ujung Pandang: Universitas Muslim Indonesia, 1989.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 1981.

Soekanto, Soerjono dan Sri Mamuji. *Penelitian Hukum Normatif Jakarta*: Rajawali, 1985.

Soekanto, Soerjonodan Sri Mamuji. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta; PT Rajawali, 1985.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Cetakan ke-4. PTRinekaCipta: Jakarta, 2004.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Topo Santoso, *Kriminologi*, cetakan ke -4. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2016.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* Makassar: Alauddin Press, 2013.

Winda Puspita Sari. *Tinjauan Kriminologi Terhadap Kenakalan Remaja*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013.

Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Cet 2, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Zakiah Daradjat. *Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

#### **WEBSITE:**

<https://darniahbongas.wordpress.com/2010/07/03/pendekatan-sosiologisalah-satu-alat-untuk-memahami-agama>.

[Http://Satriabajahikam.Blogspot.Co.Id/2013/04/Sanksi-Delik-Penganiayaan-Menurut-Hukum.Html](http://Satriabajahikam.Blogspot.Co.Id/2013/04/Sanksi-Delik-Penganiayaan-Menurut-Hukum.Html), Diakses Pada 11 Desember 2016 Pukul 22;03 Wita.

[Http://regional.kompas.com/read/2016/08/11/10493651/orang.tuadan.muridyang.pukul.guru.dimakassar.jadi.tersangka](http://regional.kompas.com/read/2016/08/11/10493651/orang.tuadan.muridyang.pukul.guru.dimakassar.jadi.tersangka).

Sumber Artikel : <http://google122.blogspot.com/2012/10/kenakalan-remaja.html>. Copy right Berita Terbaru 22, akses 11 Oktober 2012)

[Http://nurulfikri.sch.id/index.php/ragam-media/kolom/kolom-siswa/143](http://nurulfikri.sch.id/index.php/ragam-media/kolom/kolom-siswa/143) kekerasan pada-anak-didik-di-sekolah diakses tanggal 25 mei 2017

[Http://telingasemut.blogspot.co.id/2016/03/upaya-penanggulangan-kejahatan](http://telingasemut.blogspot.co.id/2016/03/upaya-penanggulangan-kejahatan).

<https://darniahbongas.wordpress.com/2010/07/03/pendekatansosiologisalahsatuuntukmemahamiagama>.

[Http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian](http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian).

[Http://pengolahan-dan-analisis-data.blogspot.co.id/2013/03/pengolahan-dan-analisis-data\\_3.html](http://pengolahan-dan-analisis-data.blogspot.co.id/2013/03/pengolahan-dan-analisis-data_3.html).

<https://tarbiyatulizzatiljannah.wordpress.com/2013/01/28/anak-dalam-pandangan-islam>.

<https://ittemputih.wordpress.com/2012/05/30/kenakalan-remaja>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kriminologi>.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Menanyakan apakah penganiyaan seperti ini sudah sering terjadi?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang adanya terjadi kasus Penganiyaan Atas Siswa Terhadap Guru?
3. Faktor apa saja yang membuat terjadinya penganiyaan siswa terhadap guru?
4. Apa akibat hukuman yang ditimbulkan dari penganiyaan siswa terhadap guru?
5. Apa dampak internal khususnya bagi pelaku penganiyaan siswa terhadap guru?
6. Bagaimana peranan pihak sekolah dalam menyikapi kasus penganiyaan siswa terhadap guru?
7. Bagaimana solusi pencegahan dari kasus tersebut?
8. Bagaimana peranan anak dalam kegiatan keagamanya?



**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**SMA NEGERI 7 MAKASSAR**





## SMK 2 MAKASSAR





## RIWAYAT HIDUP



**MUHAMMAD IRSAM J**, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 30 Juni 1995, adalah anak Pertama, buah kasih dari Ayahanda Mohammad Djufri S. S.Sos., M.M dan Ibunda Sitti Syamsiah.

Peneliti menempuh pendidikan diawali pada Taman kanak-kanak Yakni TK Nurul Qarim Tahun 2000 kemudian Sekolah Dasar yakni SD Negeri PAI 2 tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP Tsanawiyah Negeri 2, dan tamat pada tahun 2009. Kemudian, penulis melanjutkan ke SMAN 22 Makassar, dan berhasil lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis memasuki bangku perkuliahan di Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri Makassar pada Fakultas Hukum.

Syukur Alhamdulillah berkat ridho Allah SWT, perjuangan keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang peneliti dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusun nya skripsi yang berjudul: “Tinjauan Kriminologi Atas Penganiayaan Siswa Terhadap Guru (Studi Kasus SLTA Kota Makassar Tahun 2017)”.